

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Sebelum membahas tentang apa yang disebut dengan media pembelajaran audio visual, perlu diketahui sebelumnya apa yang disebut dengan media pembelajaran itu sendiri. Media merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, apalagi dengan semakin majunya peradaban semakin berkembang pula teknologi-teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memudahkan dalam pembelajaran di kelas.

Kata media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Secara Bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹

Istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau

¹ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 23.

informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan seorang pengajar dalam proses transformasi pengetahuan, budaya, ilmu dari satu generasi ke generasi lain untuk mempermudah proses belajar mengajar tersebut dipahami oleh para peserta didik dari apa yang diujarkan dan dijelaskan oleh pendidik.

Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak tulisan dan suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, lihat, dan gerakan.

Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengutip Gagne' dan Briggs yang secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorde*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer.³

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 4.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 4.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴

National Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau di bicarakan beserta instrumen yang di pergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional.⁵

Dengan adanya atau di gunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Karena media audio visual termasuk media yang memiliki kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera yaitu panca indera pendengaran dan panca indera penglihatan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Quran aurat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

1. Bacalah dengan (menyebut)nama Tuhanmu yang menciptakan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 5.

⁵ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2014), hal. 11.

Ayat ini merupakan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW. Ayat ini turun ketika Rasulullah SAW sedang beribadah di Gua Hira'. Wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah SAW yaitu berupa mimpi yang datang bagaikan fajar menyingsing. Yaitu apa yang terdapat di dalam mimpi tersebut menjadi kenyataan. Mimpi ini beliau lihat pertama kali pada bulan Rabi'ul awal. Enam bulan kemudian beliau kembali melihat mimpi yang sama, bagaikan fajar yang menyingsing. Tepat pada bulan Ramadhan, turun wahyu di saat beliau sedang terjaga. Selang waktu antara tiga belas tahun.⁶

Setelah melihat mimpi tersebut, beliau menjadi suka menyendiri, yaitu mengasingkan diri agar terjauh dari masyarakat jahiliyah. Beliau melihat bahwa tempat yang terbaik untuk mengasingkan diri adalah Gua Hira' yang terdapat di Gunung Hira'. Gua tersebut terdapat di puncak gunung yang tidak dapat dicapai oleh orang yang kuat kecuali dengan pendakian yang sukar. Rasulullah SAW, melakukan pendakian serta ber-*tahannuts* (beribadah) di dalamnya. Di gua ini beliau beribadah dengan cara yang telah diilhamkan Allah SWT kepada beliau selama beberapa malam dengan membawa perbekalan makan dan minum. Setelah itu beliau turun, dan kembali menyiapkan perbekalan yang sama dari istri beliau, kemudian kembali ber-*tahannuts* menyembah Allah hingga akhirnya turunlah wahyu di saat beliau berada di gua tersebut. Malaikat Jibril datang seraya menyuruh beliau untuk membaca. Beliau menjawab : “*Ma ana bi qari.*” Makna *ma ana bi qari* yaitu, aku tidak dapat membaca. Bukan maksud beliau untuk membangkang perintah Malaikat Jibril, tapi memang beliau tidak mempunyai kemampuan untuk membaca, karena beliau adalah seorang yang buta huruf.

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Tafsir Juz 'Amma*, (Solo: Pustaka At-Tibyan, 2007), hal. 472-476.

Artinya: "...Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi..." (QS. Al-A'raf 7:158)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka..." (QS. Al-Jumu'ah : 2)

Ketidakmampuan beliau membaca dan menulis merupakan suatu hikmah dari Allah yang sangat dibutuhkan seorang rasul dan untuk menghilangkan keraguan orang yang telah membenarkan beliau.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِآرْتَابِ الْمُبِطِّلُونَ

Artinya: "Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur'an) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)." (QS. Al-'Ankabut 29:48)

Beliau menjawab: "*Ma ana bi wari.*" Kemudian Malaikat Jibril memeluknya dua atau tiga kali, lantas membacakan QS. Al-Alaq lima ayat.

Allah berfirman:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*"

Firman-Nya: dikatakan maknanya adalah menyertakan asma'-Nya, dan dikatakan juga meminta pertolongan dengannya. Yakni, bacalah sembari meminta pertolongan dengan nama Allah, karena semua nama-nama Allah itu baik. Seorang insan dapat meminta pertolongan dengan nama-nama Allah tersebut. Yaitu ketika berwudhu', makan dan hal-hal yang lain.

Firman-Nya: Tidak dikatakan Bismillah karena berfungsi untuk menerangkan sifat rububiyah, kekuasaan, pengaturan berbagai perkara dan awal

dari pada kerasulan. Oleh karena itu, Dia berfirman: *bismirabbik*, sebagaimana Rasulullah SAW telah dididik Allah dengan tarbiyah (pendidikan) yang khusus, begitu juga dengan sifat rububiyah khusus milik Allah.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Yaitu menciptakan segala sesuatu sebagaimana firman Allah SWT:

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: "...Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya." (QS. Al-Furqon: 2)

Dan firman-Nya:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: "Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu." (QS. Az-Zumar: 62)

Tidak ada satu benda pun baik yang berada di langit maupun yang ada di bumi, yang tersembunyi dan yang nampak, yang kecil maupun besar, melainkan semuanya itu merupakan ciptaan Allah SWT. Oleh karenanya, Dia berfirman: Khalaqa "*Yang Menciptakan*".

Kemudian Allah berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (QS. 96: 2)

Firman Allah: "*Dia telah menciptakan manusia*", yaitu awal diciptakannya; "...*dari segumpal darah*". Kata '*alaq*' adalah bentuk jamak dari *syajarah* (pohon). *Al-'Alaq* adalah ungkapan untuk sel-sel darah merah yang sangat kecil, dan dari sinilah dimulainya suatu kehidupan. Karena seorang manusia akan mati jika kehabisan darah.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“...Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.”

Firman-Nya: “*Bacalah, dan Rabb-mulah yang paling pemurah.*” *Iqra’* adalah pengulangan dari ayat yang pertama, tetapi apakah ia bermakna penegasan atau merupakan peletakan dasar? Yang shahih adalah makna kedua. Ayat yang pertama dikaitkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan sifat Rububiyah dan ayat yang ke empat dan kelima dikaitkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan syari’at. Ayat pertama berhubungan dengan takdir dan yang kedua berhubungan dengan syaro’at. Sebab pengajaran dengan pena itu banyak digunakan dalam syari’at, karena syari’at tertulis dan terjaga. Al-Qur’an tertulis dan terpelihara, Sunnah juga tertulis dan terpelihara, ucapan-ucapan ulama juga tertulis dan terjaga.

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada kata “*bil qalam*” dari ayat diatas, yang artinya “dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajakan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang man abaca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya atau digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu juga penting, karena media pembelajaran adalah sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan.

Diuraikan diatas bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Karena media audio visual termasuk media yang memiliki kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera yaitu panca indera pendengaran dan panca indera penglihatan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.⁷

2. Kriteria Media Audio Visual

Dalam pengelompokan audio visual dapat di bagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya antara lain:

Media opsional atau media pengayakan. Bahannya dapat di pilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya. Media yang di perlukan atau yang harus di gunakan. Media ini harus di gunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan.

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih kongkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih cepat mengerti pelajaran, penerangan atau penyuluhan.⁸

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 141.

⁸ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 5.

Bahan audio visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio visual bisa diklasifikasikan dalam dua kelompok besar: Kriteria media ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.

Media perantara. Ini terdiri alat bantu yang bukan merupakan dari situs kriteria. Dengan kata lain siswa dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media kriteria adalah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Ini berarti kedua macam media tersebut harus digunakan dengan cara yang berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa semakin lama semakin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

3. Fungsi dan Manfaat Audio Visual

Menurut Levie dan Lentz ada empat fungsi media pengajaran, khususnya media audio visual, antara lain:⁹

a. Fungsi Atensi

⁹ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 16-17.

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah emosi atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Selain itu juga untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan, perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan

salah pengertian. Alat-alat audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Alat-alat audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi belajar dapat dirancang secara rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.¹⁰

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio visual telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat-alat bantu audio visual tidak dapat diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran, antara lain:

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambah variasi metode belajar.
- f. Meningkatkan keinginan intelektual.
- g. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- h. Membuat ingatan terhadap pelajaran yang lebih lama.
- i. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.¹¹

¹⁰ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 17-18.

¹¹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 173.

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk memenuhi dan menyelidiki yang akhirnya menjerumuskan kepada pengertian yang lebih baik.

4. Ciri-ciri Media Audio Visual

1. Biasanya bersifat linear.
2. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3. Merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
4. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
5. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Gerlach dan *Ely* mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya, ciri-ciri itu antara lain:¹²

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, dan film.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

¹² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11-14.

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu. Tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

5. Klasifikasi Media Audio Visual

Rudi Bretz mengklarifikasi ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Disamping itu, dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*). Sehingga terdapat 8 klasifikasi media audio visual antara lain yaitu:¹³

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual diam
- e. Media visual semi gerak
- f. Media Audio, dan

¹³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2012), hal. 26.

g. Media cetak

Menurut Oemar Hamalik ada 4 klasifikasi media pengajaran termasuk audio visual, yaitu:¹⁴

Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, grafik, poster, dan peta.

1. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya radio, dan rekaman pada *taoe recorder*.
2. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, peta electricis.
3. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman, dkk. Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio visual, termasuk teks terprogram, adalah:

1. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
2. Khususnya pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
3. Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa kedalam kelas; misalnya gunung, sungai, masjid, obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar, dan film.
4. Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.

¹⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 29.

5. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

1. Film dan video yang tersedia tidak terlalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
2. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
3. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi oleh guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
4. Program yang saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
5. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan yang berfikir abstrak.
6. Penemuan alat-alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, dan cara berfikir dan cara kerja manusia.

Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan cara penilaian. Alat-alat pengajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk kepribadian pengajar, kecuali mesin pengajar. Selain itu pengajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, TV, komputer, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Naution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113.

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan keterampilan dalam pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan, berapapun majunya senantiasa memerlukan peranan guru serta mengubah peranan itu.

Sejak dulu kemajuan pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan namun pengaruhnya bertambah pesat sejak 1950an, setiap alat pendidikan mempunyai kebaikan dan kekurangan, namun semua memberi bantuan menurut hakikat masing-masing.¹⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Siswa belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, cita-cita, perhatian dan kemampuan. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan dan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

¹⁶ Naution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 113.

¹⁷ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2014), hal. 102.

Menurut Dimiyati dan Mujiono motivasi belajar adalah merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi psikologi dan kematangan psikis siswa.¹⁸

Menurut Sudirman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu terdorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau melakukan belajar. Hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwakto bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berusaha untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan yaitu

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan motivasi siswa.

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Renika Cipta, 2012), hal. 25.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 75.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
5. Berikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
6. Berikan penilaian.
7. Berilah komentar terhadap hasil.
8. Ciptakan persaingan dan kerjasama.

b. Pengertian Belajar

Cronbach mendefinisikan belajar: “*Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*” (belajar menunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). *Harold Spears* mengatakan bahwa: “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan). Adapun *Geoch* menegaskan bahwa: “*Learning is a change in performance as result of practice.*” (belajar adalah suatu perubahan didalam unjuk kerja sebagai hasil praktik).

Jadi, ‘belajar’ adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti, yakni hasil ulangan para siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Mengingat belajar adalah kegiatan aktif siswa, yaitu membangun pemahaman, maka partisipasi guru jangan sampai merebut otoritas atau hak siswa dalam membangun gagasannya.

Jadi, berdasarkan deskripsi diatas, ‘belajar’ dapat dirumuskan sebagai proses siswa membangun gagasan/pemahaman sendiri untuk berbuat, berpikir, berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan guru; baik melalui pengamalan mental, pengalaman fisik, maupun pengalaman sosial.

2. Motivasi dalam Pembelajaran

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keaktifan usaha belajar siswa.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.²⁰

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi,

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), hal. 27.

maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat penyampaian prestasi belajarnya.²¹

Oemar Hamik menyatakan bahwa fungsi motivasi itu adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

4. Sumber-sumber Motivasi Belajar

Sumber-sumber motivasi belajar siswa itu, diantaranya:²²

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, dan sebagai berikut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 87.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 113.

siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Pelajar di motivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, persaingan.

5. Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang bisa digunakan seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan yaitu:²³

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

2. Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil dalam melakukan pekerjaannya dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

4. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui jika ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi.

5. Hukuman

Hukuman sebagai penguat (*reinforcement*) yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 115.

6. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

7. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

8. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

9. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

10. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkat.

11. Ego-Involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

6. Teori-Teori Motivasi

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi/kepuasan (*content theory*), teori motivasi dengan pendekatan proses (*process theory*) dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (*reinforcement theory*). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama berkaitan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa mempengaruhi beberapa faktor berikut ini, yaitu:²⁴

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Siswa

Kegiatan seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan dan kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan. Karena keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan

²⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Renika Cipta, 2012), hal. 97-100.

memuaskan dan menyenangkan hatinya. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah, sedih akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar. Dengan kata lain kondisi siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan social seperti pear, group, pergaulan dengan guru, dan sebagainya. Bencana alam dan tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal dapat mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan antar masyarakat yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup dan rasa aman perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tertib, dan indah maka semangat motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis ini merupakan unsur yang berkembang mengikuti perkembangan zaman yang akan membangkitkan keinginan untuk belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televise, dan sebagainya merupakan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Karena keadaan budaya seperti diatas dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru professional diharapkan mampu memanfaatkan unsur-unsur tersebut sebagai sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

f. Upaya Guru dan Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi disekolah dan luar sekolah. Partisipasi dan teladan yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1. Pemahaman pada siswa dalam rangka kewajiban tertib sekolah.
2. Pemanfaatan pergaulan berupa reward dan punishment secara tepat guna.
3. Mendidik cinta belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa timbul dan penguatnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: adanya cita-cita yang dimiliki oleh diri siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kondisi siswa yang sehat, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan upaya guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa. Oleh karena itu, seyogyanya guru memanfaatkan faktor-faktor tersebut diatas dengan baik agar belajar siswa dapat berkembang dengan optimal.

C. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, salah satu yang harus diperhatikan yaitu fasilitas dalam mengajar, yang termasuk fasilitas tersebut adalah tersedianya alat peraga/media dalam mengajar karena setiap siswa mempunyai gaya belajar berbeda-beda, untuk mengatasi gaya belajar tersebut peneliti mengkombinasikan media pendidikan yaitu media audio visual sehingga proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa.

Sesuai dengan fungsinya media audio visual dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak atau dapat membantu siswa memahami mekanisme yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Pengaruh media audio visual diharapkan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. Siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi yang diberikan sehingga membuka peluang bagi siswa untuk lebih leluasa dalam menganalisis, mencari makna dari materi yang mereka pelajari.
3. Dengan media audio visual dapat dilakukan teknik mengubah kecepatan gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga gambar dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.
4. Dapat mentransfer peningkatan ingatan pada materi pembelajaran, sehingga materi lebih dikuasai.²⁵

²⁵ Sarul Mardianto, *Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 34.